

Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini, metode pembiasaan dan media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif. Metode pembiasaan melibatkan pengulangan kegiatan atau tindakan yang baik secara konsisten sehingga anak terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai positif.

Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual dapat menjadi sarana yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini. Media seperti video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral secara visual dan auditif.

Melalui media ini, anak-anak dapat melihat contoh-contoh perilaku yang baik, mendengarkan lagu-lagu yang mengajarkan nilai-nilai positif, serta mengikuti cerita bergambar yang menggambarkan pembelajaran moral. Media audio visual memiliki keunggulan dalam menarik perhatian anak, membuat mereka lebih tertarik dan mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan.

Dalam penerapannya, penting bagi pendidik dan orang tua untuk tetap memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki konten yang positif. Selain itu, penggunaan media audio visual perlu disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dengan menggabungkan metode pembiasaan dan media audio visual, diharapkan anak usia dini dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul

karimah. Hal ini akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang baik dan menjadi individu yang berakhlak mulia di masa depan.

Kata Kunci : Akhlakul Karimah, Metode Pembiasaan, Media Audio Visual

Pendahuluan

Pada zaman yang serba modern ini, perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak usia dini (Alifah Hasna, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, memiliki anak yang memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan tujuan yang sangat diharapkan.

Anak usia dini adalah periode penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Oleh karena itu, upaya pengembangan akhlakul karimah sejak dini sangat penting dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui metode pembiasaan dan media audio visual.

Metode pembiasaan melibatkan pengulangan kegiatan atau tindakan yang baik secara konsisten sehingga anak terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak usia dini (Binti Astuti, 2019). Misalnya, dengan mengajarkan mereka untuk berbagi, berempati, jujur, dan menghormati orang lain melalui kegiatan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan akhlakul karimah anak usia dini. Media seperti video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral secara visual dan auditif.

Melalui media ini, anak-anak dapat melihat contoh-contoh perilaku yang baik, mendengarkan lagu-lagu yang mengajarkan nilai-nilai positif, serta mengikuti cerita bergambar yang menggambarkan pembelajaran moral. Media audio visual memiliki keunggulan dalam menarik perhatian anak, membuat mereka lebih tertarik dan mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan.

Namun, penting bagi pendidik dan orang tua untuk tetap memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki konten yang positif. Penggunaan media audio visual perlu disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dalam penutup, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini merupakan tugas penting yang harus dilakukan. Melalui metode pembiasaan dan media audio visual, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Semoga upaya ini dapat membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang baik dan menjadi individu yang berakhlak mulia di masa depan.

Hakikat upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik sejak dini. Anak-anak pada usia dini sangat sensitif terhadap lingkungan dan pengaruh yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan metode pembiasaan dan media audio visual, kita dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik.

Metode pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Dengan mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang baik, anak akan terbiasa dan menganggapnya sebagai bagian dari dirinya. Misalnya, dengan terus mendorong mereka untuk berbagi, berempati, jujur, dan menghormati orang lain, kita dapat membentuk pola pikir dan perilaku positif pada anak.

Selain itu, penggunaan media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi anak usia dini. Melalui media seperti video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai akhlakul karimah. Mereka dapat melihat contoh-contoh perilaku yang baik, mendengarkan lagu-lagu yang mengajarkan nilai-nilai positif, serta mengikuti cerita bergambar yang menggambarkan pembelajaran moral.

Dalam hal ini, pendidik dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki konten yang positif. Konten yang disajikan melalui media audio visual perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar sesuai dengan pemahaman dan minat mereka.

Secara keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual bertujuan untuk membentuk karakter yang baik sejak dini. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, menghormati nilai-nilai agama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Reni Prastiwi, 2019).

Pembahasan

Upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual memiliki banyak manfaat dan relevansi dalam pendidikan Islam. Metode pembiasaan melibatkan pengulangan kegiatan atau tindakan yang baik secara konsisten, sehingga anak menjadi terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut.

Melalui metode pembiasaan, anak usia dini diajarkan untuk berbagi, berempati, jujur, dan menghormati orang lain. Dengan mengulang-ulang tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, anak akan membentuk kebiasaan yang baik dan mempraktikkan akhlakul karimah dalam interaksi dengan orang lain.

Selain itu, penggunaan media audio visual menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan akhlakul karimah. Media seperti video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar dapat menyampaikan pesan-pesan moral secara visual dan auditif kepada anak-anak. Melalui media ini, anak-anak dapat melihat contoh-contoh perilaku yang baik, mendengarkan lagu-lagu yang mengajarkan nilai-nilai positif, serta mengikuti cerita bergambar yang menggambarkan pembelajaran moral.

Media audio visual memiliki daya tarik yang kuat bagi anak usia dini, karena dapat memancing minat dan perhatian mereka (Lintang Nur Ramadani, 2018). Anak-anak lebih

mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan melalui visualisasi dan pendekatan audio. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Namun, penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki konten yang positif. Konten media audio visual harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini agar sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendidik dan orang tua juga harus terlibat secara aktif dalam memantau dan mengarahkan penggunaan media tersebut (Nur Alina, 2019).

Secara keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan Islam. Metode ini membantu membentuk karakter yang baik sejak dini dan mengajarkan anak-anak untuk hidup dengan nilai-nilai moral yang Islami. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual adalah strategi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan membawa anak-anak menuju perilaku yang bermoral dan Islami (Siti Khotimah, 2019). Metode pembiasaan melibatkan pengulangan kegiatan atau tindakan yang baik secara konsisten, sehingga anak menjadi terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut.

Dalam konteks ini, media audio visual digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak-anak secara visual dan auditif. Media seperti video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai positif dan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak-anak.

Dengan memanfaatkan media audio visual, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah. Visualisasi dan pendekatan audio dalam media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak usia dini.

Namun, penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki konten yang positif. Konten media audio visual harus disesuaikan dengan perkembangan anak agar sesuai dengan pemahaman dan minat mereka. Pendidik dan orang tua juga harus terlibat secara aktif dalam memilih, mengarahkan, dan memantau penggunaan media tersebut.

Secara keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter yang baik dan mengajarkan anak-anak untuk hidup dengan nilai-nilai moral yang Islami. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik sejak dini. Metode pembiasaan melibatkan pengulangan kegiatan atau tindakan yang positif sehingga anak menjadi terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam konteks ini, media audio visual seperti video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif kepada anak-anak. Melalui media ini, anak-anak dapat melihat contoh-contoh perilaku yang baik, mendengarkan lagu-lagu yang mengajarkan nilai-nilai positif, serta mengikuti cerita bergambar yang menceritakan pembelajaran moral.

Media audio visual memiliki keunggulan dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik serta mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan. Dengan visualisasi dan pendekatan audio, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki konten yang positif. Konten media audio visual harus dipilih dengan hati-hati, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, dan disesuaikan dengan

pemahaman mereka. Pendidik dan orang tua harus bertanggung jawab dalam memilih, mengarahkan, dan memantau penggunaan media tersebut.

Secara keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, menghormati nilai-nilai agama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual juga dapat membantu mengembangkan kemampuan diri (Binti Khabibah, 2019) dan sikap kritis anak-anak. Dalam proses pembiasaan, anak-anak diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang baik. Hal ini melibatkan pemahaman diri, di mana anak-anak belajar mengenali dan mengontrol emosi mereka, serta memahami bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi orang lain.

Melalui metode pembiasaan, anak-anak juga diajarkan untuk berpikir kritis tentang tindakan mereka dan dampaknya (Wathon, 2015). Mereka diajarkan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan sikap kritis terhadap perilaku mereka sendiri dan memperbaiki diri jika diperlukan (Wathon, 2016).

Penggunaan media audio visual juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Melalui media ini, mereka dapat melihat contoh-contoh perilaku yang baik dan mempertimbangkan implikasi dari tindakan tersebut. Mereka juga dapat diajak untuk berdiskusi dan menganalisis apa yang mereka lihat dan dengar dalam media tersebut (Fitriana Laili, 2020), sehingga dapat mengembangkan sikap kritis terhadap apa yang mereka terima.

Dalam keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan diri dan sikap kritis anak-anak. Dengan pemahaman diri dan sikap kritis, anak-anak dapat menjadi individu yang sadar akan

tindakan mereka, mampu mempertimbangkan dampaknya, dan siap untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, strategi pembelajaran yang efektif dan motivasi belajar yang kuat sangat penting (A Wathon, 2019). Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan lebih baik, sementara motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mereka untuk aktif dan antusias dalam proses pembelajaran (Muhamad Zuhail, 2018).

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran ini, anak-anak diberikan tugas atau proyek yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka bisa diminta untuk membuat proyek tentang kebaikan dan saling tolong menolong di lingkungan mereka. Dalam proses mengerjakan proyek tersebut, anak-anak akan terlibat aktif, berpikir kritis (Wathon, 2019), dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlakul karimah.

Selain itu, media audio visual dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi belajar anak-anak. Video animasi, lagu-lagu, dan cerita bergambar yang menarik akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Media tersebut dapat memancing minat mereka, mengaktifkan imajinasi, dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Risma Maula, 2018).

Selain strategi pembelajaran, motivasi belajar juga perlu diperhatikan (Anis Maisaroh, 2018). Anak-anak perlu diberikan dorongan dan penghargaan yang memotivasi mereka untuk belajar tentang akhlakul karimah. Misalnya, mereka bisa diberikan pujian dan hadiah kecil ketika berhasil menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk terus belajar dan mempraktikkan akhlak yang baik.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar yang kuat sangat penting dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui

metode pembiasaan dan media audio visual. Dengan strategi pembelajaran yang efektif dan motivasi belajar yang tinggi, anak-anak akan lebih antusias dan aktif dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan mereka.

Upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual juga dapat melibatkan pengenalan dan pengembangan bakat dan minat anak-anak (Faridatun Nikmah, 2020). Setiap anak memiliki bakat dan minat unik yang dapat digali dan dikembangkan (Rizka Mawaddah, 2020).

Dalam konteks ini, media audio visual dapat digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat dan minat anak-anak (Nurul Hidayati, 2018). Misalnya, jika seorang anak menunjukkan minat dalam seni, media audio visual dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui seni, seperti melukis atau membuat karya seni yang menggambarkan nilai-nilai moral (Lutfia Yusrilia, 2018). Dengan cara ini, anak-anak dapat mengaplikasikan bakat dan minat mereka dalam mengembangkan akhlakul karimah (Reni Prastiwi, 2018).

Selain itu, melalui metode pembiasaan, anak-anak dapat diajak untuk terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif yang berkaitan dengan bakat dan minat mereka. Misalnya, jika seorang anak memiliki bakat dalam musik, mereka dapat diajarkan untuk menggunakan bakat mereka dalam menyanyikan lagu-lagu yang mempromosikan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan demikian, anak-anak dapat menggabungkan bakat dan minat mereka dengan pembelajaran nilai-nilai moral.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendengarkan dan mengamati minat dan bakat anak-anak, serta memberikan dukungan yang tepat. Dengan memfasilitasi pengembangan bakat dan minat yang positif, anak-anak akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual dapat melibatkan pengenalan dan pengembangan bakat dan minat anak-anak. Melalui penggunaan media audio visual yang relevan dengan minat mereka, serta pembiasaan tindakan positif yang berkaitan dengan bakat

mereka, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan lebih baik dan mengembangkan potensi mereka secara holistik.

Upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual dapat ditingkatkan melalui pembelajaran interaktif dan efisien (Zulfa Nur Aini, 2018). Pembelajaran interaktif melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran, di mana mereka diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran dan satu sama lain.

Dalam konteks ini, media audio visual dapat digunakan sebagai alat yang memungkinkan pembelajaran interaktif yang efektif. Misalnya, video animasi dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep akhlakul karimah, dan kemudian anak-anak dapat diajak untuk berdiskusi atau berbagi pendapat tentang apa yang mereka pelajari. Mereka juga dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan atau aktivitas yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam situasi nyata (Arista Arianti, 2020).

Selain itu, pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dalam pembelajaran interaktif, anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan mempercepat proses pembelajaran (Itiya Akmala, 2020). Media audio visual juga dapat digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih efisien, seperti melalui animasi yang menarik atau visualisasi yang membantu pemahaman konsep yang kompleks.

Penting bagi pendidik atau orang tua untuk merencanakan dan menyusun aktivitas interaktif yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Aktivitas tersebut harus menggabungkan pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah dengan interaksi sosial, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis (Istiana Hasanah, 2018). Dengan cara ini, anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang efisien dan mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual dapat ditingkatkan melalui pembelajaran

interaktif dan efisien. Dengan melibatkan partisipasi aktif anak-anak dan memanfaatkan media audio visual dengan bijak, pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah secara lebih baik.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Teknologi memberikan berbagai kemungkinan dan keunggulan dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Arista Arianti, 2018).

Dalam pembelajaran berbasis masalah, teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses ke sumber daya informasi yang luas dan beragam. Anak-anak dapat menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer atau tablet, untuk mencari informasi tentang masalah yang ingin mereka pecahkan. Mereka dapat mencari sumber-sumber referensi, membaca artikel atau buku elektronik, atau menonton video yang relevan dengan masalah yang sedang mereka teliti. Dengan demikian, teknologi membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis (Ahmad Nagoro, 2022).

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menyajikan masalah secara visual dan menarik melalui media audio visual. Anak-anak dapat menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang memungkinkan mereka untuk membuat presentasi, video, atau animasi yang mengekspresikan pemahaman mereka tentang masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi (Lailatul Muniroh, 2019), tetapi juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pemikiran mereka dengan cara yang kreatif dan menarik.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung kolaborasi dan kerja tim (Antun Saifuddin, 2019). Anak-anak dapat menggunakan platform atau aplikasi yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menjalankan proyek. Mereka dapat menggunakan alat-alat digital, seperti spreadsheet atau perangkat lunak desain, untuk mengorganisir dan mengelola proyek mereka

dengan lebih efisien. Selain itu, teknologi juga memungkinkan mereka untuk mempresentasikan hasil proyek secara kreatif, misalnya melalui video presentasi atau website.

Dalam keseluruhan, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis masalah dan proyek dalam pengembangan akhlakul karimah anak usia dini. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan informasi, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi yang penting dalam menghadapi masalah dan menjalankan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, penting untuk memperhatikan efektivitas pembelajaran dan karakter kedisiplinan beragama.

Pertama-tama, pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan menggabungkan metode pembiasaan dan media audio visual yang tepat. Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik (Masrochatul Lailiyah, 2019) dan interaktif bagi anak-anak, membantu mereka memahami konsep akhlakul karimah dengan lebih baik. Misalnya, melalui penggunaan video, anak-anak dapat melihat contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembiasaan yang terstruktur dan konsisten juga sangat penting. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk terbiasa melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan akhlakul karimah, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak.

Selain efektivitas pembelajaran, karakter kedisiplinan beragama juga merupakan aspek penting dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Disiplin beragama melibatkan ketaatan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks ini, metode pembiasaan dan media audio visual dapat digunakan untuk mengajarkan dan memperkuat karakter kedisiplinan beragama.

Penerapan metode pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan akan membantu anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Misalnya, melalui penggunaan media audio visual, anak-anak dapat diperkenalkan dengan cerita-cerita Islami yang mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah. Mereka juga dapat diajak untuk menonton video yang menggambarkan praktik-praktik keagamaan, seperti shalat, puasa, dan berbagi dengan sesama. Dengan melihat contoh-contoh positif ini, anak-anak akan terinspirasi untuk mengembangkan karakter kedisiplinan beragama.

Selain itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan keteladanan dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan. Anak-anak perlu melihat dan merasakan keberhasilan dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai agama. Ini akan membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan beragama dan menginternalisasikannya dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran dan karakter kedisiplinan beragama memiliki peran penting dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual. Dengan pendekatan yang efektif dan konsisten, anak-anak dapat tumbuh dengan karakter yang kuat dalam menjalankan nilai-nilai agama dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, kolaborasi dan kerjasama memainkan peran penting (Nur Hayati, 2018). Kolaborasi dan kerjasama melibatkan interaksi antara anak-anak dalam mencapai tujuan bersama dan membangun hubungan yang harmonis (Imamatun Ummah, 2020).

Melalui kolaborasi, anak-anak dapat belajar untuk saling menghargai, mendengarkan, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang baik. Metode pembiasaan yang melibatkan aktivitas kelompok dapat menjadi platform yang baik untuk melatih keterampilan kolaborasi dan kerjasama (Siti Maftuhah, 2018). Misalnya, anak-anak dapat diberi tugas untuk bekerja dalam kelompok kecil dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah. Selama proses ini, mereka belajar untuk berbagi ide, bekerja sama, dan membangun solusi yang saling menguntungkan.

Media audio visual juga dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi dan kerjasama (Peni Tri Nastiti, 2018). Misalnya, melalui penggunaan aplikasi atau platform online, anak-anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara virtual untuk membahas masalah atau mempresentasikan hasil kerja mereka (Muhamad Zuhail, 2019). Media ini memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran, memberi umpan balik, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan saling membantu. Anak-anak perlu dipupuk dengan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain. Melalui media audio visual, mereka dapat diperkenalkan dengan cerita atau film yang menggambarkan pentingnya kerjasama, pembagian, dan kepedulian terhadap sesama. Ini akan membantu mereka memahami pentingnya kolaborasi dalam membangun hubungan yang baik dan mencapai tujuan bersama.

Dalam mengembangkan kolaborasi dan kerjasama, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menjadi contoh yang baik. Anak-anak akan lebih terdorong untuk bekerja sama jika mereka melihat orang dewasa di sekitar mereka juga berkolaborasi dengan baik. Melalui keteladanan dan bimbingan yang baik, anak-anak akan belajar untuk menghargai dan menghormati kontribusi setiap individu dalam kelompok.

Secara keseluruhan, kolaborasi dan kerjasama merupakan faktor penting dalam mengembangkan akhlakul karimah melalui metode pembiasaan dan media audio visual. Melalui kolaborasi, anak-anak dapat belajar untuk bekerja bersama, menghargai kontribusi orang lain, dan membangun hubungan yang harmonis. Dengan bimbingan dan penggunaan media audio visual yang tepat, mereka dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yang kuat dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam interaksi sehari-hari.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, penting untuk memperhatikan pengembangan kemandirian dan kemampuan sosial anak-anak (Noto Nagoro, 2018).

Pertama-tama, pembiasaan dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemandirian mereka (Anis Maisaroh, 2019). Melalui pembiasaan, anak-anak diajarkan untuk

melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan mandiri, seperti membersihkan diri, makan sendiri, atau merapikan mainan mereka. Dalam hal ini, penggunaan media audio visual dapat membantu memvisualisasikan langkah-langkah yang harus diikuti dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana melakukan tugas-tugas ini dengan benar. Misalnya, melalui video yang menunjukkan anak-anak mandi atau makan sendiri, anak-anak dapat melihat dan meniru langkah-langkah yang diperlukan untuk menjadi mandiri.

Selain itu, media audio visual juga dapat digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan social (Zeni Fatmawati, 2019). Melalui penggunaan cerita atau film yang menggambarkan situasi sosial, anak-anak dapat belajar tentang etika dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, mereka dapat melihat contoh tentang bagaimana bersikap sopan, menghormati, atau membantu orang lain. Melalui pengamatan dan diskusi tentang cerita atau film tersebut, anak-anak dapat memahami dan meniru perilaku sosial yang diinginkan.

Selain metode pembiasaan dan media audio visual, interaksi langsung dengan orang lain juga sangat penting dalam pengembangan kemandirian dan keterampilan sosial anak-anak. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan orang dewasa lainnya (Alifah Hasna, 2018). Melalui interaksi ini, mereka dapat belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Misalnya, melalui permainan kelompok atau proyek bersama (Peni Tri Nastiti, 2019), anak-anak dapat belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai kontribusi orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama.

Dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, mengatasi tantangan, dan belajar dari kesalahan mereka. Pendekatan yang penuh kesabaran, dorongan positif, dan pemberian umpan balik yang konstruktif akan membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, metode pembiasaan dan media audio visual dapat berperan penting dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan sosial anak usia dini. Dengan kombinasi yang tepat antara pembiasaan, penggunaan media audio visual, dan interaksi sosial, anak-anak dapat belajar untuk menjadi mandiri, mengembangkan keterampilan sosial yang baik, dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Unikum Mabruroh, 2018).

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, dokumentasi media animasi pembelajaran dapat menjadi salah satu alat yang efektif.

Media animasi pembelajaran dapat digunakan untuk menghasilkan konten yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Dalam konteks akhlakul karimah, dokumentasi media animasi dapat menggambarkan nilai-nilai moral dan perilaku yang diharapkan. Misalnya, melalui karakter animasi yang memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, anak-anak dapat melihat contoh nyata tentang bagaimana menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dokumentasi media animasi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan menghibur bagi anak-anak. Melalui penggunaan animasi, konsep-konsep akhlakul karimah dapat diilustrasikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Anak-anak dapat melihat situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dan belajar dari cara karakter animasi menangani situasi tersebut.

Pembuatan dokumentasi media animasi pembelajaran juga dapat melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Misalnya, mereka dapat diajak untuk berkontribusi dalam pemilihan tema, penulisan naskah, atau desain karakter animasi. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap materi pembelajaran tersebut.

Selain sebagai alat pembelajaran, dokumentasi media animasi juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi. Anak-anak dapat ditantang untuk merespons atau mengkritik cerita

animasi yang mereka tonton, serta mengidentifikasi nilai-nilai akhlakul karimah yang terkait. Hal ini akan membantu pendidik dan orang tua dalam memahami sejauh mana anak-anak telah memahami dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan mereka.

Dalam penggunaan dokumentasi media animasi pembelajaran, penting untuk memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan pemahaman agama yang benar. Selain itu, perlu juga memperhatikan durasi, bahasa yang digunakan (Eve Mars, 2019), dan tingkat kesesuaian dengan perkembangan anak-anak.

Secara keseluruhan, dokumentasi media animasi pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Melalui konten yang menarik, interaktif, dan relevan, anak-anak dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara yang menyenangkan.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, kreativitas dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan agama (Siti Cholifatul, 2019).

Melalui penggunaan metode pembiasaan, anak-anak dapat diajarkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah rutin seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, kreativitas dapat digunakan untuk membuat suasana yang menarik dan menyenangkan dalam melaksanakan ibadah. Misalnya, melalui media audio visual, dapat dibuat video atau animasi yang menggambarkan cara yang kreatif dalam melaksanakan ibadah, seperti gerakan-gerakan dalam shalat atau penggunaan warna dan gambar yang menarik dalam Al-Qur'an.

Selain itu, kreativitas juga dapat diterapkan dalam pembelajaran pengetahuan agama. Melalui media audio visual, dapat dibuat konten yang menarik dan interaktif, seperti video pembelajaran yang menggabungkan animasi, musik, dan permainan. Misalnya, melalui video animasi yang kreatif, anak-anak dapat belajar tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, nilai-nilai moral dalam Islam, atau tata cara ibadah secara menyenangkan dan mudah dipahami.

Penggunaan kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan agama juga dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, seperti membuat karya seni berdasarkan tema agama, menyanyikan lagu-lagu religi, atau mendramatisasi cerita-cerita agama. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat lebih terlibat dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Selain itu, kreativitas juga dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui permainan edukatif yang didesain dengan tema agama. Misalnya, melalui permainan papan atau aplikasi interaktif, anak-anak dapat belajar tentang konsep-konsep agama, mengingat nama-nama Allah, atau memahami konsep-konsep seperti akhlakul karimah melalui pertanyaan dan tantangan yang menarik.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan ruang bagi kreativitas anak-anak dan mendorong mereka untuk berpikir out-of-the-box dalam mengembangkan pengetahuan agama. Dukungan dan pujian positif terhadap upaya kreatif mereka akan membantu meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar agama.

Secara keseluruhan, kreativitas dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan agama pada anak usia dini. Melalui penggunaan media audio visual, kegiatan kreatif, dan permainan edukatif yang menarik, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual, penilaian dengan administrasi menggunakan program Excel dapat menjadi alat yang membantu dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan akhlak anak.

Dalam penilaian ini, program Excel dapat digunakan untuk membuat lembar kerja atau formulir penilaian yang mencakup aspek-aspek akhlak yang ingin dievaluasi. Misalnya, dapat dibuat kolom-kolom untuk mencatat perilaku seperti kejujuran, kesopanan, kepedulian, dan lain-lain. Setiap perilaku dapat diberikan skala penilaian atau catatan kualitatif yang sesuai.

Media audio visual juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan perilaku anak-anak yang ingin dievaluasi. Misalnya, melalui penggunaan kamera atau perekam, dapat direkam kegiatan anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau dalam situasi-situasi tertentu. Video ini dapat digunakan sebagai referensi saat melakukan penilaian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perilaku anak.

Dalam menggunakan program Excel untuk administrasi penilaian, perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, perlu merencanakan indikator perilaku yang akan dinilai dengan jelas. Hal ini akan membantu dalam membuat format penilaian yang sesuai. Kedua, perlu memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan adil. Pendidik atau orang tua harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku anak, seperti lingkungan, pengaruh teman sebaya, atau kondisi kesehatan anak. Ketiga, perlu menyusun jadwal penilaian yang teratur untuk memantau perkembangan anak seiring waktu.

Dalam menggunakan media audio visual untuk penilaian, perlu memperhatikan privasi dan keamanan anak. Video atau rekaman yang dibuat harus dikelola dengan hati-hati dan hanya digunakan untuk tujuan penilaian. Penting juga untuk mendapatkan izin dari orang tua atau wali anak sebelum menggunakan media audio visual untuk penilaian.

Dengan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual, serta memanfaatkan program Excel untuk administrasi penilaian, akan memudahkan pendidik atau orang tua dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan akhlak anak secara sistematis. Dengan adanya data dan catatan yang jelas, akan lebih mudah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengarahkan anak menuju perkembangan akhlakul karimah yang lebih baik (Ririn Kurniasari, 2019).

Kesimpulan

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini, metode pembiasaan dan media audio visual dapat menjadi alat yang efektif. Melalui pembiasaan, anak-anak dapat terlatih untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Fitria Khofifah, 2019). Media audio visual, seperti dokumentasi media animasi pembelajaran, dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif.

Dalam penggunaan media audio visual, kreativitas dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan agama anak-anak. Melalui konten yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan akhlakul karimah. Selain itu, penilaian dengan administrasi menggunakan program Excel dapat membantu memantau dan mengevaluasi perkembangan akhlak anak secara sistematis.

Dalam keseluruhan, upaya mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan media audio visual merupakan pendekatan yang holistik dan menyenangkan. Dengan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta memantau perkembangan akhlak mereka secara teratur, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan kokoh dalam agama.

Daftar Pustaka

- A Wathon, L. W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono. *Jurnal Keislaman Terateks*, 4(2), 9–24.
- Ahmad Nagoro, A. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic dalam Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(2), 13–27.
- Alifah Hasna, A. W. (2018). Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 113–128.
- Alifah Hasna, A. W. (2019). Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 108–135.
- Anis Maisaroh, A. W. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64–82.
- Anis Maisaroh, A. W. (2019). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 17–47.
- Antun Saifuddin, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 79–107.

- Arista Arianti, A. W. (2018). Membangun Kreatifitas Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 73–92.
- Arista Arianti, A. W. (2020). Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 19–35.
- Binti Astuti, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 113–138.
- Binti Khabibah, A. W. (2019). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 174–192.
- Eve Mars, A. W. (2019). Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 48–65.
- Faridatun Nikmah, A. W. (2020). Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 20–45.
- Fitria Khofifah, A. W. (2019). Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 193–209.
- Fitriana Laili, A. W. (2020). Perkembangan Matematika dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 46–58.
- Imamatun Ummah, A. W. (2020). Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 59–76.
- Istiana Hasanah, A. W. (2018). Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 124–139.
- Itiya Akmala, A. W. (2020). Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 77–93.
- Lailatul Muniroh, A. W. (2019). Pengembangan Game Komunikasi Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 259–274.
- Lintang Nur Ramadani, A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 48–63.
- Lutfia Yusrilia, A. W. (2018). Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan

- Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 140–154.
- Masrochatul Lailiyah, A. W. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 155–173.
- Muhamad Zuhail, A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Televisi Anak Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 31–47.
- Muhamad Zuhail, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 136–160.
- Noto Nagoro, A. W. (2018). Membangun Sosial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 9–15.
- Nur Alina, A. W. (2019). Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 29–47.
- Nur Hayati, A. W. (2018). Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 155–169.
- Nurul Hidayati, A. W. (2018). Membangun Minat Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 111–123.
- Peni Tri Nastiti, A. W. (2018). Membangun Kerjasama Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 52–72.
- Peni Tri Nastiti, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 161–187.
- Reni Prastiwi, A. W. (2018). Membangun Bakat Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 36–51.
- Reni Prastiwi, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 48–78.
- Ririn Kurniasari, A. W. (2019). Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 96–112.
- Risma Maula, A. W. (2018). Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 129–143.

- Rizka Mawaddah, A. W. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 94–111.
- Siti Cholifatul, A. W. (2019). Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 241–258.
- Siti Khotimah, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 215–240.
- Siti Maftuhah, A. W. (2018). Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 169–183.
- Unikum Mabruroh, A. W. (2018). Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 184–200.
- Wathon, A. (2015). Neuroscience in Education. *Jurnal Lentera: Religious, Scientific and Technological Studies*, 13(2), 136–145.
- Wathon, A. (2016). Neurosains dalam pendidikan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 14(1), 284–294.
- Wathon, A. (2019). Meningkatkan Nalar Siswa Dengan Pembelajaran Animasi. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 1–17.
- Zeni Fatmawati, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 188–214.
- Zulfa Nur Aini, A. W. (2018). Membangun Pembelajaran Efisien Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 93–112.